

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penulisan Terdahulu

Penulisan terdahulu berfungsi untuk dapat mengetahui metode penulisan dan hasil-hasil penulisan seperti apa yang akan menjadi tolak ukur penulis untuk menulis dan menganalisis suatu penulisan. Mengenai penulisan terdahulu ini meliputi perbandingan dari penulisan sebelumnya dengan penulisan yang penulis kaji untuk menunjukkan suatu orisinalitas dari suatu penulisan. Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penulisan terdahulu yang terkait dengan penulisan yang hendak dilakukan, kemudian penulis meringkasnya, baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, dan sebagainya. Dalam membahas judul “Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Menanggulangi Pengangguran di Jakarta (Studi: Kartu Prakerja) Tahun 2021-2022” ada beberapa penulisan dan kajian ilmiah terdahulu serta beberapa konsep yang mempunyai keterkaitan dengan penulisan ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penulisan yang dilakukan oleh Andini Fitria Putri dan Adil Mubarak pada tahun 2019, dengan judul: “*Implementasi Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Menanggulangi Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat*”. Hasil penulisan ini bahwa strategi yang telah direncanakan oleh Dinakertrans Prov. Sumatera Barat sudah

dapat dikatakan bagus, namun masih ada dari alternatif strategi tersebut yang belum berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu, beberapa target strategi yang telah ditetapkan masih belum tercapai, hal ini dikarenakan masih kurangnya tenaga SDM di Dinakertrans Prov. Sumatera Barat sehingga membuat pelaksanaannya kurang efektif.

Penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penulisan ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat.

**Kedua**, penulisan yang dilakukan oleh Hana Setyaningsih, Endah Vestikowati, Erlan Suwarlan tahun 2022 dengan judul “*Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Pengangguran di Kabupaten Ciamis Tahun 2021*”. Hasil penulisan ini bahwa strategi yang dirumuskan oleh Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi pengangguran yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Tetapi, pemilihan strategi alternatif belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, namun pada tahun 2021 sesuai dengan data yang dirilis oleh BPS tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan sebesar 0,6% menjadi 5,06% dari yang sebelumnya 5,66% pada tahun 2020.

**Ketiga**, penulisan yang dilakukan oleh Esther Imanuela Simanjuntak tahun 2022 yang berjudul “*Strategi Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota*

*Pematangsiantar Dalam Menanggulangi Pengangguran*". Hasil penulisan ini bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dalam menanggulangi pengangguran di Kota Pematangsiantar belum maksimal.

Hal ini disebabkan karena terkendala masalah anggaran yang kurang memadai sehingga sulit untuk menjalankan dengan efektif dan maksimal program yang telah direncanakan serta kurangnya sumber daya manusia sebagai aset dan tenaga penggerak untuk dapat menanggulangi pengangguran di Kota Pematangsiantar.

Penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini ingin mengetahui kebenaran tentang fenomena atau kejadian yang terjadi. Ketika penelitian ini berlangsung yang diperoleh berdasarkan data-data berupa tulisan, istilah-istilah dan dokumen yang sesungguhnya terjadi tanpa menambah ataupun mengurangi agar dapat dipercaya. Di samping itu, peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian agar dapat lebih mendalami strategi yang digunakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pematangsiantar dalam menanggulangi pengangguran di era pandemi covid-19 saat ini.

**Keempat,** penulisan yang dilakukan oleh Doni Rahman, Khairul Rahman tahun 2021 yang berjudul *"Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi"*. Hasil penulisan ini bahwa efektivitas

kebijakan pemerintah tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja. Studi program kartu prakerja dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi memang masih kurang efektif karena program kartu prakerja belum memastikan keberkerjaan setelah peserta menjadi alumni kartu prakerja, hal ini pun berbanding lurus dengan survei yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo bahwa tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Tebo meningkat dari 2,90 % pada tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 2,95%. Namun dari segi ketepatan sasaran, sudah terbilang efektif, karena memberikan program pelatihan dan insentif kepada pencari kerja, pekerja atau buruh yang di PHK dan pekerja buruh yang membutuhkan peningkatan kompetensi.

Penulisan ini merupakan penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.

***Kelima***, penulisan yang dilakukan oleh Trianti, Budi Puspo Priyadi, Hartuti Punaweni tahun 2022 yang berjudul “*Kinerja Implementasi Kebijakan Program Kartu Prakerja Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota*

*Jakarta Timur*”. Hasil penulisan ini bahwa secara standar, program Kartu Prakerja telah sesuai dan didasari oleh payung hukum yang kuat dalam pelaksanaannya, sehingga membuat program ini seharusnya dapat memberi hasil yang baik untuk sasaran program. Namun, melihat standar dan tujuan program Kartu Prakerja belum mencapai apa yang diharapkan. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa materi pelatihan yang ditawarkan pada program Kartu Prakerja karena terlalu umumnya, materi dapat dengan mudah ditemukan di platform dan search engine lainnya seperti contoh Google dan Youtube. Materi yang terlalu umum dan terlalu dasar ini tidak mampu membawa peningkatan kompetensi yang diinginkan oleh peserta, selaku peserta program. Peserta mengklaim bahwa kualitas materi pelatihan juga tidak dapat banyak membantu peserta memahami lebih jauh dan lebih dalam terkait materi pelatihan tersebut sehingga efek pelatihan kompetensi tidak terasa bermanfaat sebagaimana seharusnya.

Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memperdalam fenomena terkait kinerja implementasi kebijakan program kartu prakerja di tengah pandemi Covid-19 di Kota Jakarta Timur. Situs penelitian ini adalah Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

Dari keseluruhan penulisan terdahulu yang telah digunakan oleh penulis sebagai tolak ukur perbandingan bahwa terdapat persamaan dan perbedaannya. Dimana persamaannya penulis mengambil penulisan terdahulu yang jenis dan metode penulisan yang digunakan sama-sama

menggunakan metode deskriptif kualitatif dan subjek yang diteliti pun sama-sama mengenai masalah penanggulangan pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja serta Program Kartu Prakerja. Adapun alasan penulis memilih metode yang sama dengan penulisan terdahulu yaitu metode kualitatif yaitu karena permasalahan penulisan yang diangkat seputar pengangguran di Jakarta ini masih terkendala dalam datanya. Maka dari itu penulis perlu ke lapangan penulisan secara langsung untuk melakukan eksplorasi lebih detail terhadap objek penulisan.

Terdapat perbedaan pada setiap penulisan terdahulu yang penulis ambil yaitu terletak pada teorinya, adapun pada penulisan terdahulu teori yang digunakan adalah teori strategi oleh Salusu dan juga teori pengangguran oleh Prasetyo dan Rakhmadian. Sedangkan dalam penulisan ini penulis menggunakan teori strategi menurut Geoff Mulgan (2009). Alasan memilih teori oleh Geoff Mulgan dikarenakan teori ini menyampaikan penjelasan yang memuaskan terhadap berbagai fenomena penanggulangan pengangguran yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Jakarta dengan melihat dari berbagai macam aspek yaitu *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Selain itu juga terdapat perbedaan mendasar dalam penulisan ini yaitu perbedaan objek penulisan dan periode pengamatan. Dimana pada penulisan terdahulu dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Sumatera Barat Tahun 2020, di Dinas Tenaga Kerja

Kabupaten Ciamis Tahun 2021, di Dinas Tenaga Kerja Kota Pematangsiantar Tahun 2022, di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Tahun 2021, dan di Kota Jakarta Timur Tahun 2022. Sedangkan pada penulisan ini dilakukan pada tahun 2023 dengan objek penulisan di Dinas Tenaga Kerja Kota Jakarta. Dapat pula dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Perbandingan Penulisan Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penulisan	Judul Penulisan	Persamaan	Perbedaan Penulisan
1.	Andini Fitria Putri dan Adil Mubarak pada tahun 2019	“Implementasi Strategi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Menanggulangi Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat”	- Menggunakan Penulisan Kualitatif - Membahas tentang strategi Dinas Tenaga Kerja dalam Menanggulangi Pengangguran	- Locus penulisan berbeda - Fokus dalam penulisan berbeda - Teori yang digunakan berbeda
2.	Hana Setyaningsih, Endah Vestikowati, Erlan Suwarlan tahun 2022	“Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Pengangguran di	- Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - Persamaan dalam fokus penulisan	- Locus penulisan berbeda - Teori yang digunakan dalam penulisan berbeda

		Kabupaten Ciamis Tahun 2021”		
3.	Esther Imanuela Simanjuntak tahun 2022	“Strategi Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Pematangsiantar Dalam Menanggulangi Pengangguran”	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Persamaan dalam fokus penulisan	- Locus penulisan berbeda - Teori yang digunakan dalam penulisan berbeda
4.	Doni Rahman, Khairul Rahman tahun 2021	“Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas program Kartu Prakerja dalam mengatasi pengangguran	- Locus penulisan berbeda - Teori yang digunakan dalam penulisan berbeda - Fokus penulisan berbeda
5.	Trianti, Budi Puspo Priyadi, Hartuti Punaweni tahun 2022	“Kinerja Implementasi Kebijakan Program Kartu Prakerja Di	- Menggunakan metode penelitian kualitatif - Membahas tentang kebijakan	- Locus penulisan berbeda - Teori yang digunakan dalam penulisan berbeda

		Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Jakarta Timur”	Program Kartu Prakerja di Kota Jakarta	- Fokus penulisan berbeda
--	--	--	--	---------------------------

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Strategi

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaan strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam Safi'i dan Satlita adalah proses mewujudkan strategi yang telah diformulasikan ke dalam aksi melalui tiga indikator, yaitu program, anggaran serta prosedur. Konsep strategi menurut Stoner dkk dalam Tania mendefinisikan konsep strategi berdasarkan 2 perspektif yang berbeda yaitu: (1) perspektif apa organisasi ingin dilakukan (2) dari perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan, yang artinya berdasarkan perspektif yang pertama konsep strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya, dan yang kedua, perspektif dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Polsri. Hlm 11.

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti merencanakan untuk menghancurkan musuh melalui penggunaan sumber daya secara efektif. Menurut Clausewitz dalam Eddy strategi merupakan suatu senimenggunakan pertempuran untuk menenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Sondang P. Siagaan dalam Saida Zainurossalamia menjelaskan istilah strategi pertama kali dipakai oleh pihak militer yang diartikan sebagai kiat yang digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi kemudian dipakai oleh beberapa organisasi secara umum dengan mempertahankan pengertian semula hanya saja aplikasi disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Sedangkan menurut Stainer dan Milner dalam Said Zainurossalamia strategi adalah penetapan misi perusahaan, penerapan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan implementasi secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi dapat tercapai.<sup>12</sup>

Menurut Rahayu pentingnya strategi adalah:

- 1) Untuk memberikan arah yang jelas pada semua jajaran manajemen dalam perusahaan.

---

<sup>11</sup> Eddy, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2016), Cet.1, Hlm 11.

<sup>12</sup> Zainurossalamia, S. (2021), *Manajemen Pemasaran Teori dan Strategi*, Lombok Tengah: Forum Pemuda, 2021, Hlm 31.

2) Agar manajer berpikir jauh ke depan dengan kreatif (bukan hanya hal-hal yang bersifat rutin sehingga melupakan pemikiran jangka panjang).

3) Memaksa manajer untuk mengantisipasi dan meramalkan faktor eksternal yang rumit dan tidak pasti.

4) Dengan menyusun strategi, para manajer untuk dapat berkomunikasi dengan jelas satu dengan yang lain. Strategi dapat menyatukan pandangan yang berbeda dari setiap manajer dan departemen dalam perusahaan.

5) Perusahaan selalu dihadapkan dengan situasi persaingan. Kalau Tidak mampu untuk mengantisipasi ke depan, maka akan ketinggalan dengan para pesaing.<sup>13</sup>

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Menurut Dirgantoro dalam Tania (2018:7) manfaat strategi yaitu:

1. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
2. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.
3. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.

---

<sup>13</sup> Rahayu, “*Esensi Manajemen Strategi*”, (Malang: Zifatama Publisher,2015), cet.1, Hlm 3.

4. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
5. Menggambarkan framework untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
6. Meminimumkan pengaruh dan perubahan.
7. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
8. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
9. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.

Berbeda pendapat dengan Geoff Mulgan yang menyatakan, “*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*”. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik (Mulgan, 2009:19). Berdasarkan pengertian tersebut, Geoff Mulgan (2009) menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima tahapan di antaranya: tujuan (*purposes*) karena tujuan menentukan apa yang akan dicapai oleh pemerintah, setelah tujuan ditetapkan, tahapan kedua yang harus dimiliki adalah lingkungan (*environments*), lalu setelah selesai dengan dua tahapan di atas dilanjutkan dengan tahap arah (*directions*) terhadap langkah-langkah yang harus dituju, kemudian harus ada aksi/tindakan (*actions*) yang dilakukan, yang terakhir tahapan yang harus ada yaitu

pembelajaran (*learnings*).<sup>14</sup> Mulgan (2009:19) mengemukakan bahwa strategi publik adalah pemanfaatan sumber daya dan kekuatan publik oleh badan-badan publik secara sistematis untuk mencapai tujuan. Publik dalam hal ini merupakan orang atau masyarakat dari suatu Negara. Mulgan (2009:1) mengemukakan bahwa strategi publik memberi arah bagaimana pemerintah berfikir dan bertindak. Strategi terbaik yaitu memberikan kejelasan kepada pemerintah tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan teori strategi Geoff Mulgan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat disimpulkan bahwa ada lima indikator dalam merumuskan sebuah strategi pemerintahan yaitu, *Purposes* (Tujuan), *Environment* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran).

### 2.2.2 Pengangguran

Pengangguran adalah salah satu masalah dalam ketenagakerjaan yang dihadapi Negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi banyak faktor pula (Muslim, 2014). Pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau orang yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran semacam ini dikategorikan sebagai penganggur terbuka. Selain penganggur terbuka, seseorang yang bekerja,

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hlm 14.

tetapi tidak penuh dalam arti ia tidak dimanfaatkan secara optimal dilihat dari sisi jam kerja yang digunakan dan produktivitas kerjanya, dapat dikategorikan sebagai setengah penganggur.<sup>15</sup> Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang menimbulkan pengangguran karena jumlah angkatan kerja yang meningkat tiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Hasyim (2017:197) pengangguran merupakan masalah strategi dalam perekonomian secara makro, karena berpengaruh langsung kepada standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat. Sedangkan menurut Nanga (2001:253) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Pengangguran atau bisa disebut juga tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, atau sedang mencari pekerjaan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran merupakan masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang sehingga

---

<sup>15</sup> Purnastuti, Losina, 2006, *Ekonomi*, Yogyakarta, Grasindo, Hlm 5.

menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Terkait masalah pengangguran, baik Indonesia maupun dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0, di mana teknologi dapat digunakan untuk mengganti tenaga kerja manusia. Diduga dampak revolusi industri 4.0 akan menyebabkan 50 juta orang akan kehilangan pekerjaan atau hampir separuh dari total angkatan kerja di Indonesia. Hal itu terjadi karena tenaga kerja di Indonesia masih rentan terhadap perkembangan teknologi. (Priastiyi and Handayani, 2019)

Pada tanggal 11 Mart 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Karena virus Covid 19 Keputusan WHO itu dikeluarkan ketika virus corona telah menyebar di 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika. Penelitian yang terkait dampak pandemic Covid 19 terhadap perekonomian dilakukan oleh Indayani and Hartono tahun 2020. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat Covid 19. Pelambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah coronavirus menyerang menjadi sebesar 2,97% (*year on year*). Sedangkan pengangguran mengalami peningkatan akibat terjadi pemutusan hubungan kerja.<sup>16</sup> Menurut Ritonga dan Firdaus (2007:8-11) jenis-jenis pengangguran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Jenis pengangguran menurut lama waktu kerja

1) Pengangguran Terbuka

---

<sup>16</sup> Tri Widayati, 2021, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, Cirebon, Insania, Hlm 52.

Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan telah berusaha mencari pekerjaan secara maksimal, sementara lapangan kerja yang tersedia tidak cocok dengan latar belakang pendidikannya atau malas mencari pekerjaan.

## 2) Setengah Menganggur

Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena ketiadaan lapangan kerja atau pekerjaan dan bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

## 3) Pengangguran Terselubung

Pengangguran terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.<sup>17</sup>

### b. Jenis pengangguran menurut penyebab terjadinya

#### 1) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural disebabkan oleh ketidakcocokan antara keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan dengan tenaga kerja yang tersedia berupa perubahan struktur permintaan penawaran dalam jangka panjang sebagai dampak kemajuan teknologi, perubahan selera, dan persaingan antar perusahaan.

#### 2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran Siklikal berkaitan dengan naik turunnya aktivitas atau keadaan

---

<sup>17</sup> Diakses melalui <http://repository.unimus.ac.id/>

perekonomian suatu negara yang mengalami masa pertumbuhan atau mengalami penurunan bahan depresi.

### 3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala. Pengangguran ini biasanya terjadi pada tenaga kerja paruh waktu.

### 4) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional disebabkan oleh pergantian pekerjaan atau pergeseran tenaga kerja atau berpindah dari jenis pekerjaan tertentu ke jenis pekerjaan lain.

#### ➤ Sebab-Sebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

#### 1. Besarnya Angkatan Kerja Tidak Seimbang dengan Kesempatan Kerja

Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.

#### 2. Struktur Lapangan Kerja Tidak Seimbang

Ketidakseimbangan struktur lapangan kerja yang dibutuhkan dengan latar belakang tenaga kerja yang mencari kerja. Menyebabkan terjadinya pengangguran.

3. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan

yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

4. Meningkatnya peranan dan aspirasi Angkatan Kerja Wanita dalam seluruh struktur Angkatan Kerja Indonesia.

5. Penyediaan dan Pemanfaatan Tenaga Kerja antar daerah tidak seimbang<sup>18</sup>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2019), merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah. Fokus penulis pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh Disnaker untuk dapat mengatasi angka pengangguran yang ada di Jakarta. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan indikator/dimensi strategi milik Geoff Mulgan (2009) meliputi dimensi *Purposes* (Tujuan), *Environments* (Lingkungan), *Direction* (Pengarahan), *Action* (Tindakan), dan *Learning* (Pembelajaran). Pemakaian teori ini untuk mengembangkan eksplorasi penulis mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pada BAB I yaitu Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Pengangguran di Jakarta (Studi: Kartu Prakerja) Tahun 2021-2022. Maka penulis menjabarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Tri Widayati, 2021, *Bonus Demografi Sebagai Peluang Indonesia Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*, Cirebon, Insania, Hlm 57.

Identifikasi Masalah:

- Minimnya lapangan kerja di Jakarta
- Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
- Terjadinya penurunan perekonomian akibat adanya pandemi Covid-19

1. Keputusan Gubernur (Kepgub) Nomor 1095 Tahun 2022 tentang Pedoman Pengendalian Penggunaan Penyedia Jasa Lainnya Perorangan di Lingkungan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta
2. Perpres Nomor 76 Tahun 2020 Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja

Teori Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu:

1. *Purposes* (Tujuan)
2. *Environment* (Lingkungan)
3. *Direction* (Pengarahan)
4. *Action* (Tindakan)
5. *Learning* (Pembelajaran)

Strategi Dinas Ketenagakerjaan Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Jakarta (Studi: Kartu Prakerja) Tahun 2021-2022